



PENYULUHAN BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA

Ika Puspita Sari¹, Lilik Utami², Muhammad Adhom³, Sahilatul Fikriah⁴

^{1,2,3,4}STIKES Arrahma Mandiri Indonesia

Email: ika19266@gmail.com

ABSTRAK

Prioritas masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bulusari tepatnya di Dusun Pakem adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan dan bahaya seks bebas pada remaja melalui penyuluhan. Pendekatan yang akan diterapkan untuk menyelesaikan persoalan mitra terkait bahaya seks bebas adalah dengan metode ceramah dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu, 19 November 2023. Hasil penyuluhan ini memberikan kontribusi positif bagi remaja untuk peningkatan pengetahuan serta sebagai pengingat betapa bahayanya seks bebas dan dampaknya dan diharapkan bagi remaja agar pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Penyuluhan, Bahaya Seks Bebas, Remaja

ABSTRACT

The priority health problem faced by the people of Bulusari Village, specifically in Pakem Hamlet, is a lack of knowledge about the dangers of free sex. The aim of this service is to increase teenagers' knowledge about the prevention and dangers of free sex in teenagers through education. The approach that will be applied to resolve partner problems related to the dangers of casual sex is through lecture and participatory methods. The outreach activities were carried out on Sunday, 19 November 2023. The results of this outreach provided a positive contribution for teenagers to increase their knowledge and served as a reminder of how dangerous free sex is and its impacts and it is hoped that teenagers will apply the knowledge gained in community service activities in their daily lives.

Keywords: Counseling, Dangers of Casual Sex, Teenagers

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini media sosial hal yang sangat umum, setiap orang pasti memiliki akun media sosial. Salah satu fungsinya sebagai media bersosialisasi di dunia maya dan bisa menjangkau aktifitas seseorang di media sosial. Melalui media sosial orang bisa mencari sesuatu yang di cari, seperti mencari informasi yang berdampak kepada hal yang negatif. Dengan hal itu kita harus memahami etika bermedia sosial sehingga jangan sampai terjerumus kearah yang negatif. Penyalahgunaan pergaulanlah yang mengawali adanya pergaulan bebas di kalangan remaja, saat ini media yang sering digunakan untuk mendapatkan semua hal tentang pergaulan bebas adalah internet. Pergaulan melalui media juga harus pintar memilih teman sejawat yang membawa kearah positif, jangan sampai membawa dampak negatif. Kehidupan yang kita alami, salah satu tahap yang paling ingat adalah masa remaja, karena dimasa remaja banyak dipenuhi dengan pengalaman-pengalaman yang tak terlupakan selain masa remaja. Salah satu bentuk perilaku menyimpang adalah melewati batas norma yang ada (Rofii et al., 2021)

Di Indonesia ada sekitar 20% hingga 30 % hasil penelitian Dr Boyke Dian Nugraha mengungkapkan bahwasanya yang banyak melakukan hubungan seks mereka kebanyakan dari siswa tingkat SMP dan SMA. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di indonesia dimana 20% nya dilakukan remaja. Di Amerika 1 dari 2 anak hasil perzinahan, 75% gadis mengandung di luar nikah, hari terjadi 1,5 juta hubungan seks dengan pelacur. Di Inggris 3 dari 4 anak hasil perzinahan dan 1 dari 3 kehamilan berakhir dengan aborsi (Riski R et al., 2021). Hasil Survey BKKBN menunjukkan 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. Hasil survey untuk beberapa wilayah lain di Indonesia seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, misalnya di Surabaya tercatat 54%, di Bandung 47% dan 52% di medan. Hasil penelitian di Yogyakarta dari 1.160 mahasiswa, sekitar 37% mengalami kehamilan sebelum menikah (Diana et al., 2020).

Dampak dari seks bebas (*free sex*) Khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak

dikehendak. Penyakit kelamin yang dapat terjadi adalah kencing nanah (gonorrhoe), rajasinga (sifilis), herpes genitalis, limfogranuloma-venereum, kandidiasi, trikomonas vaginalis, kutil kelamin, dan sebagainya (Bachruddin et al., 2017).

Desa Bulusari, yang terletak di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, menampilkan sejumlah karakteristik dan tantangan yang mencakup berbagai aspek. Dengan sebelas dusun yang membentang di luas wilayah sekitar 667 hektar. Salah satu persoalan prioritas kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bulusari tepatnya di Dusun Pakem adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Data menunjukkan bahwa 70,1 % responden mengkonfirmasi bahwa kurangnya pengetahuan khususnya penyuluhan di desa bulusari adalah solusi untuk langkah pertama dalam menangani masalah tersebut.

Sebagai prioritas masalah untuk pengabdian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang jelas dari beberapa pihak. Pertama, kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas pada remaja, dengan adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja dengan lebih memperhatikan lingkungan pertemanan sekitarnya. Penyuluhan Bahaya seks bebas Pada Remaja secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan menambah pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja, inisiatif ini memberikan kesempatan untuk melibatkan remaja secara langsung dalam menambah pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja (Diana et al., 2020).

METODE

Pendekatan yang akan diterapkan untuk menyelesaikan persoalan mitra terkait bahaya seks bebas adalah dengan metode ceramah dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu, 19 November 2023. Tim pengabdian bekerja sama dengan remaja karang taruna setempat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tahapan-tahapan pengabdian kepada masyarakat meliputi: (1) Identifikasi Lokasi dan Kajian Kebutuhan: Melibatkan survei lapangan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahanya seks bebas pada kesehatan, (2) Perencanaan Program: Menggagas rencana detail alternatif apa yang dapat

dilakukan untuk menambah pengetahuan termasuk pemberian stiker dan leaflet sebagai pengingat. (3) Penyuluhan: Menyelenggarakan penyuluhan untuk membekali remaja dengan pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja. (4) Monitoring: Identifikasi pemahaman remaja atas materi yang telah dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bahaya seks bebas pada remaja Dusun Pakem hari Minggu, 19 November 2023 mahasiswa dan dosen melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang Bahaya seks bebas pada remaja. Dengan materi terkait bahaya seks bebas dan dampak dari seks bebas yaitu tentang penyakit HIV dan AIDS



(a)



(b)

Gambar 1. (a) & (b) Penyuluhan Bahaya Seks Bebas pada Remaja

Kegiatan tersebut juga dilakukan pembagian leaflet kepada peserta penyuluhan. Tidak hanya pemberian edukasi tetapi juga adanya tanya jawab atau diskusi, kepada peserta penyuluhan yang bertanya atau bisa menjawab pertanyaan diberikan sebuah stiker sebagai apresiasi telah aktif dalam kegiatan penyuluhan ini. Maksud dan tujuan diberikannya stiker ini yakni sebagai bentuk pengingat betapa bahayanya seks bebas. Penyuluhan ini memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sebagai pengingat kepada remaja betapa bahayanya seks bebas dan dampaknya, dan meningkatkan pengetahuan. Manfaat yang dihasilkan dari pengabdian ini remaja mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait bahaya seks bebas. Manfaat sosial juga tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat, menciptakan kesehatan lingkungan dan pengetahuan kepada remaja di Desa Bulusari. Hasil ini sejalan dengan teori yang menjelaskan penyebaran informasi dengan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas. Penyuluhan seksualitas merupakan cara penyebaran pesan mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini pendidikan seks yang di dalamnya merupakan pesan pentingnya bahaya seks. Upayah informasi dan penyuluhan perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja (Vebrianti et al., 2022).

Hasil penelitian sudah banyak membuktikan terdapat peningkatan pengetahuan tentang seks bebas setelah diberi intervensi pendidikan kesehatan/edukasi diantaranya: hasil pengabdian Lailiyana, Jannah & Sartika, (2023) yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu dari 55 menjadi 85. Vebrianti et al., (2022) terdapat 68 responden mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 53,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang dampak seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 palu. Fuadi et al. (2023) terdapat peningkatan pemahaman terhadap bahaya seks. Peningkatan pemahaman terhadap bahaya seks bebas dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebar setelah penyuluhan (posttest). Adapun data siswa setelah posttes adalah 30 siswa (81,1%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang seks

bebas. Sebaliknya sebanyak 18,9% (6 siswa) masih memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang seks bebas.

Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi remaja yang ada di Indonesia belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Hal ini dipegaruhi oleh lingkungan yang kompleks dari kehidupan sosial, budaya, dan agama. Banyak masyarakat menganggap bahwa pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi adalah suatu hal yang tabu untuk didiskusikan pada remaja. Selama ini remaja enggan mencari layanan kesehatan reproduksi karena takut mendapatkan label jelek. Akses layanan kesehatan seksual dan reproduksi juga masih banyak yang berorientasi pada kebutuhan pasangan suami istri ataupun remaja dengan kasus tertentu, sehingga tenaga kesehatan masih beranggapan bahwa remaja tidak membutuhkan informasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana secara mendetail (Dwijayanti et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, penyuluhan bahaya seks bebas pada remaja secara langsung berkontribusi pada peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan bahaya seks bebas. Saran, diharapkan kepada remaja agar dapat meningkatkan pola pikir yg lebih positif. Dengan demikian maka dapat meningkatkan pengetahuan yang tentunya akan berdampak pada sikap yang positif bagi remaja terhadap bahaya seks bebas. Diharapkan bagi remaja agar pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian diterapkan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan tentang Bhaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–7.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Dwijayanti, N., Sari, E. N., Khotimah, S., Ainawati M, S., & Sari, P. M. (2023). Penyuluhan Bahaya Seks Dikalangan Remaja Pada Siswa SMK N 1 Koto Baru. *Jurnal Altifani*

Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4), 589–594.
<https://doi.org/10.59395/altifani.v3i4.460>

Fuadi, M., Suryani, L., Keumala, C. R., & Mardelita, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Bahaya Seks Bebas pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar
The Effect of Counseling on the Dangers of Free Sex on Teenagers at State Islamic.
JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 9–15.

Lailiyana, Jannah, F., & Sartika, Y. (2023). Edukasi Dampak Seks Bebas dan Penyalahgunaan Napza Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ebima*, 4(1), 22–25.

Riski R, R. R., Lailatul K, M. F., Dewi, M. K., Karim, A. S., Bate, D., Ningsih, V. S., Wulandari, A., Mopasu, W. P. Y., & Musdalifa H., M. H. (2021). Edukasi Bahaya Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 17–23.
<https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.513>

Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>

Vebrianti, Y., Sumiaty, S., Kusika, S. Y., & Batjo, S. H. (2022). The effect of counseling on adolescent knowledge about the impact of free sex at SMA Negeri 6 Palu. *Napande: Jurnal Bidan*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i2.1521>